

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dikejutkan dengan adanya wabah Covid-19 yang muncul pertama kali pada awal Desember 2019 di Wuhan, China. Wabah penyakit Covid-19 ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* atau yang disingkat dengan SARS CoV-2. Virus ini hampir menyerupai SARS dan MERS dengan gejala umum dari seseorang yang terpapar *coronavirus* yaitu adanya gangguan saluran pernapasan ringan hingga berat yang meliputi demam, batuk, pilek, sesak nafas, dan nyeri tenggorokan.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa resiko dari Covid-19 sangatlah tinggi karena sampai saat ini perkembangan *coronavirus* semakin meningkat sehingga penyebarannya sudah sangat signifikan sampai keseluruhan lapisan dunia termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020, setelah ditemukannya dua kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19. Akan tetapi, menurut pakar Epidemiologi Universitas Indonesia Pandu Riono menyebutkan bahwa penyakit Covid-19 masuk ke wilayah Indonesia sejak awal Januari. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh WHO dan PHEOC Kemenkes yang diunggah pada Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging terhitung sejak awal ditemukannya sampai tanggal 4 November 2021 terdapat 4.246.802 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Perkembangan Covid-19 yang sangat cepat tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan masyarakat saja, akan tetapi juga mempengaruhi kondisi pendidikan, perekonomian, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Kebijakan pemerintah yang dilakukan diantaranya meliputi pemberlakuan penggunaan *Health Alert Card* atau *yellow Card*, serta *Thermal Scanner* untuk

mengecek suhu tubuh di pintu masuk dan keluar RI (Pranita, 2020). Selain itu, pemerintah juga menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan kegiatan masyarakat yang menyebabkan penurunan berbagai kegiatan baik kegiatan ekonomi, pendidikan, maupun kegiatan sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas kegiatan masyarakat menimbulkan dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Misalnya saja, di wilayah kabupaten Bangkalan pertumbuhan ekonomi saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan baik dalam skala makro maupun skala mikro. Bupati Bangkalan R.Abdul Latif Amin Imron menyampaikan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi akibat adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal semester tahun 2020 hingga saat ini yang mengakibatkan tatanan ekonomi di wilayah Kabupaten Bangkalan mengalami perubahan (Paparan Bupati Ra Latif Soal Kondisi Ekonomi di Kabupaten bangkalan, 2021). Selain itu, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan jumlah penduduk miskin pada periode 2020 juga mengalami peningkatan menjadi 204,00 ribu jiwa dengan gini rasio peningkatan sebanyak 0,32 serta tingkat pengangguran terbuka masyarakat Bangkalan pada periode 2020 meningkat hingga 8,77 persen. Dilansir dari Kompas.com (1/6/2020) Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan laporan hasil survei sosial demografi, menunjukkan kelompok masyarakat yang paling terdampak selama masa pandemi Covid-19 yaitu masyarakat miskin, rentan miskin dan pekerja informal yang meliputi pedagang kaki lima, buruh bangunan, ojek, dan lain sebagainya.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial di masa pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan pemerintah pada aspek ekonomi yaitu pemerintah telah melakukan percepatan dalam penyaluran ragam bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa penanganan pandemi Covid-19 ini bukan hanya tugas pemerintah pusat saja,

melainkan butuh kolaborasi dan gotong royong seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan pandemi di Indonesia (Novrizaldi, 2021).

Gerakan masyarakat banyak bermunculan di berbagai daerah untuk berpartisipasi dalam penanganan Covid-19. Sulitnya kondisi di masa pandemi Covid-19 membuat rasa kepedulian warga dalam penanganan Covid-19 menjadi terbentuk. Salah satu gerakan masyarakat di wilayah Bangkalan yang ikut berpartisipasi dalam penanganan kasus Covid-19 ialah relawan Berbagi Nasi Madura.

Relawan Berbagi Nasi Madura merupakan suatu komunitas non profit yang terbentuk sejak 12 Januari 2018 dengan mayoritas anggota berasal dari generasi pemuda atau yang dikenal dengan generasi milenial. Relawan ini bergerak di bidang sosial kemanusiaan yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Selain itu, relawan Berbagi Nasi Madura juga memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa sosial pada generasi bangsa, menumbuhkan rasa kepedulian, rasa syukur, dan rasa solidaritas sosial. Relawan Berbagi Nasi sudah tersebar di Indonesia. Adapun bentuk kegiatan utama yang dilakukan oleh relawan Berbagi Nasi Madura ialah berbagi sebungkus nasi. Akan tetapi, pada dasarnya relawan Berbagi Nasi Madura tidak hanya melakukan kegiatan berbagi nasi saja melainkan juga melakukan kegiatan seperti gathering, mengadakan acara pada waktu – waktu tertentu, melakukan sharing dengan target yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan yang akan dilakukan, berbagi kebutuhan pokok serta melakukan aksi sosial lainnya.

Ruang lingkup kegiatan relawan Berbagi Nasi Madura ialah di wilayah kabupaten Bangkalan. Akan tetapi, apabila terdapat permasalahan sosial di suatu daerah yang membutuhkan bantuan dan partisipasi relawan maka anggota dari relawan Berbagi Nasi Madura juga berpartisipasi dalam menangani permasalahan sosial tersebut. Adanya wabah pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh relawan Berbagi Nasi Madura mengalami ketidakstabilan. Kegiatan yang dilakukan saat pandemi Covid-19 mengalami perbedaan baik dari segi waktu pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan, serta banyaknya bantuan yang diberikan kepada target yang menjadi sasaran dalam kegiatan. Akan tetapi, sesuai

dengan niat dan tujuan dibentuknya maka relawan Berbagi Nasi Madura tetap melakukan kegiatan di masa pandemi Covid-19 dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yang sudah disepakati oleh anggota dari relawan Berbagi Nasi Madura.

Berdasarkan paparan diatas, kegiatan yang dilakukan oleh relawan Berbagi Nasi Madura tergolong dalam tindakan filantropi. Hal tersebut karena kegiatan yang dilakukan oleh relawan Berbagi Nasi Madura terkandung nilai – nilai kemanusiaan. Filantropi diartikan sebagai suatu tindakan sukarelawan yang memiliki tujuan untuk mencintai manusia yang berasaskan terhadap nilai kemanusiaan. Tindakan filantropi dapat berupa tindakan untuk membantu orang lain dengan cara menyumbangkan harta, waktu maupun tenaganya. Saat ini banyak generasi milenial atau pemuda yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. Mayoritas pemuda generasi milenial yang berpartisipasi dalam kegiatan filantropi ialah pemuda yang masih berada diperguruan tinggi dan pemuda yang baru memasuki dunia kerja. Pakar sosiologi Christian Smith dari University of Notre Dame mengemukakan bahwa milenial merupakan generasi yang ingin terlibat secara sosial, generasi milenial ini dalam membantu orang lain dianggap menjadi salah satu pilihan opsional (Assyifa, 2020). Berdasarkan sifatnya, filantropi terbagi menjadi dua diantaranya yaitu filantropi tradisional dan filantropi modern. Filantropi tradisional merupakan bentuk filantropi yang berbasis belas kasihan biasanya berupa kegiatan pemberian pelayanan sosial. Sedangkan filantropi modern merupakan bentuk filantropi yang berbasis mengembangkan keadilan sosial serta pembangunan sosial.

Kegiatan filantropi tergolong dalam kegiatan *voluntarisme* atau sukarelawan. Hal ini karena kegiatan filantropi dan *voluntarisme* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kemanusiaan. Menurut Schroeder *volunteer* merupakan individu yang dengan sukarelawan menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa memperoleh upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari suatu organisasi pelayanan yang mengorganisasi kegiatan tertentu secara formal (Pratiwi, 2020).

Relawan Berbagi Nasi Madura dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena relawan Berbagi Nasi Madura merupakan salah satu relawan yang tetap aktif melakukan kegiatan filantropi di masa krisis pandemi Covid-19. Melalui beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan, peneliti ingin mendeskripsikan lebih detail mengenai kegiatan filantropi di masa krisis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dengan menggunakan teori *public relation*. Judul yang akan diangkat peneliti dalam penelitian ini ialah *PUBLIC RELATION EMERGENCY UNTUK FILANTROPI DI MASA PANDEMI COVID - 19 RELAWAN “BERBAGI NASI MADURA”*. Judul ini dipilih sebagai upaya untuk mengetahui pentingnya *public relation emergency* untuk filantropi di masa pandemi Covid-19 serta diharapkan dapat memberikan masukan kepada relawan Berbagi Nasi Madura dalam memaksimalkan aksi sosial yang akan dilakukan di waktu yang akan mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana *Public Relation Emergency* Untuk Filantropi Di Masa Pandemi Covid - 19 Relawan “Berbagi Nasi Madura” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *Public Relation Emergency* Untuk Filantropi Di Masa Pandemi Covid - 19 Relawan “Berbagi Nasi Madura”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *public relation emergency* untuk filantropi relawan Berbagi Nasi Madura dalam melakukan aksi sosial dimasa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu relawan Berbagi Nasi Madura dalam memaksimalkan kegiatan filantropi yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait adanya relawan Berbagi Nasi Madura, serta dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *public relation emergency* untuk kegiatan filantropi.